

Pengaruh Gender Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Palembang

Karmila¹, Nora Surmilasari², Arief Kuswidyankarko³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

krmla0712@gmail.com, norasurmilasari@gmail.com,

kuswidyankarkoarief@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Gender Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan tes dan dokumentasi hasil belajar matematika. Kelas IV B dipilih sebagai sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* karena penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Dari hasil analisis tersebut pada nilai *pretest* diperoleh nilai signifikan $t_{hitung} 2,60 > t_{tabel} 2,048$ pada nilai *posttest* diperoleh nilai yang signifikan $2,81 > t_{tabel} 2,048$ Namun dari hasil tes awal dan tes akhir siswa laki-laki dan siswa perempuan mengalami peningkatan dari hasil belajar matematika setelah dilakukan perlakuan menggunakan video pembelajaran. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh gender terhadap hasil belajar matematikam melalui video pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 79 Palembang.

Kata Kunci: *Gender*; Hasil Belajar; Matematika; Video Pembelajaran

PENDAHULUAN

Matematika adalah bidang studi yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Matematika adalah pembelajaran disekolah dasar untuk mengembangkan aspek keterampilan yang ada pada diri, sehingga siswa dapat berfikir logis, kreatif, kritis dan sistematis. Matematika ialah ilmu yang berkaitan tentang abstrak disusun menggunakan angka.¹

Menurut Saraswati (Sari, 2019) “gender merupakan perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari dimensi psiskologi sosialnya.² Meski

¹Susanto, A. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja.2019),hal.76

²Saraswati, E. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Laki-laki dan Perempuan Dalam Mata Pembelajaran Matematika III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo Kecamatan Sleman. *UNY*.

terlihat sebagai hal yang umum, kenyataannya perbedaan gender memiliki pengaruh yang cukup penting dalam menentukan hasil belajar dari seorang siswa". Pada dasarnya setiap individu atau setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk memperoleh nilai atau hasil belajar yang maksimal.

Menurut (Yuminiyari, 2016) mengemukakan "laki-laki dalam hal menghitung baik dari perempuan. Hasil yang ditemukan menunjukkan laki-laki dan perempuan berbeda dalam menyelesaikan soal. Laki-laki lebih baik dalam hal perhitungan, sedangkan perempuan mengandalkan kemampuan verbal".³

Upaya meningkatkan hasil belajar matematika guru dapat menggunakan media video pembelajaran, yaitu alat bantu yang bisa membuat objek bergerak disertai efek suara. Menurut (Anos Neolaka, 2017) "media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan". Dalam hal ini berarti media dapat mempermudah guru menyampaikan penjelasan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Sehingga siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik.⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri 79 Palembang dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan lebih cenderung memperhatikan proses pembelajaran dari pada siswa laki-laki, hal ini dapat dilihat dari siswa kelas IV B pada nilai rata-rata Matematika siswa perempuan lebih mencapai nilai KKM 70. Terdapat 30 siswa pada kelas IV B 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, 9 siswa laki-laki belum mencapai nilai KKM dan 4 siswa perempuan belum mencapai nilai KKM (43%). Pada pembelajaran

matematika terdapat kesulitan dalam menerima penyampaian pembelajaran karena siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif dan membuat pembelajaran menjadi pasif.

³ Yuminiyari, K. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Pada Materi Geometri Dikontrol dengan Kemampuan Spasial di Sman N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Walisongo*.

⁴ Anos Neolaka, G. A. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: KENCANA.

Belum optimalnya penerapan media video pembelajaran di SD Negeri 79 Palembang, sehingga penulis melakukan penelitian dengan menggunakan media video pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan (Damayanti, 2019) dengan judul “Perbedaan hasil belajar matematika berbasis *gender* pada siswa kelas XI Smk Negeri 1 Palopa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan uji *Independent Sampel T-test* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵

Penelitian yang dilakukan (Saraswati, 2017) dengan judul “Perbedaan hasil belajar laki-laki dan perempuan dalam mata pembelajaran matematika kelas III semester 2 materi sudut dan pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman”. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa perempuan dalam menyelesaikan soal matematika lebih baik dari siswa laki-laki. Maka dalam penelitian tersebut siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka kita dapat menentukan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu 1) Adakah perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan pada tes *pretest* dan *posttest*, 2) Bagaimana hasil belajar matematika melalui video pembelajaran pada siswa laki-laki dan perempuan pada siswa kelas IV SD Negeri 79 Palembang? 3) Bagaimana respon siswa terhadap video pembelajaran dalam pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 79 Palembang?

METODE PENELITIAN

⁵ Damayanti, D. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berbasis Gender Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palopa.

⁶ Saraswati, E. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Laki-laki dan Perempuan Dalam Mata Pembelajaran Matematika III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo Kecamatan Sleman. *UNY*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 79 Palembang yang beralamat di Jl. KH. Ahari Lorong Manunhal Kelurahan 9/10 Ulu Kecamatan Jakabaring, Palembang Sumatera Selatan yang terakreditasi A. Penelitian ini telah

dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022-21 Mei 2022 pada semester genap. Adapun metode penelitian yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan metode *pre-Experimental*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 79 Palembang yang terdapat enam kelas. Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena peneliti melihat jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang tiap kelas memiliki jumlah yang sama dan hasil nilai siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan. Dari hasil pengambilan sampel terpilih kelas IV B dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes yang berupa hasil belajar matematika yang didapatkan dari pelaksanaan tes *pretest* dan *posstest* pada kelas IV B dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji t. Sebelum dianalisis data akan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Semua teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan manual.

Kriteria pengujian sampel t-test ini adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan tolak H_0 . Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan taraf signifikan 5% diuji melalui uji dua pihak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil menggunakan penilaian hasil *pretest* dan *posttest* sebanyak dua kali. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh gender terhadap hasil belajar matematika melalui video pembelajaran pada tahun 2021/2022. Sebelum melakukan penelitian harus mempersiapkan yang diperlukan RPP, Bahan ajar, media pembelajaran serta perlengkapan pendukung dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dan dokumentasi.

Tes digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dokumentasi berupa kegiatan dalam proses pembelajaran dan hasil nilai *pretest* dan *posttest*.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Independent Sample T-Test* dengan klasifikasi pengujian hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dengan signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan menunjukkan *pretest* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan t_{hitung} 2,600 sedangkan t_{tabel} 2,048. artinya H_o ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh gender terhadap hasil belajar Matematika. Berikut tabel hasil nilai *pretest* pada siswa perempuan dan siswa laki-laki.

Tabel : 1
Hasil Nilai *Pretest*
Siswa Perempuan

Siswa Perempuan	Nilai <i>pretest</i>	$(X-X)^2$
S	66	0,16
AD	86	416,16
AZ	40	655,36
KJ	60	31,36
MS	40	655,36
NK	60	31,36
NA	60	31,36
RS	80	207,36
SK	60	31,36
ZN	73	54,76
L	73	54,76
RP	66	0,16

FZ	60	31,36
SA	80	207,36
NR	80	207,36
Jumlah	984	2615,6
Rata-Rata	65,6	186,828

Tabel : 2
Hasil Nilai *Pretest*
Siswa Laki-laki

Siswa Laki-laki	Nilai <i>Pretest</i>	$(X-X)^2$
A	40	231,04
MF	53	4,84
PK	40	231,04
AR	66	116,64
IK	53	4,84
MD	86	948,64
MF	53	4,84
MR	46	84,64
MW	60	23,04
MA	53	4,84
MK	66	116,64
R	53	4,84
RA	33	492,84
SW	66	116,64
AF	60	23,04
Jumlah	828	2408,4
Rata-Rata	55,2	172,028

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 2,153 > t_{tabel} 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti dalam hasil *pretest* antara siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam mengerjakan soal matematika terdapat perbedaan, dan ada pengaruh gender dalam hasil belajar matematika.

Setelah itu dilakukan uji hipotesis hasil *posttest* dengan menggunakan media video pembelajaran didapatkan hasil antara siswa laki-laki dan siswa perempuan menunjukkan $t_{hitung} 2,81$ dan $t_{tabel} 2,048$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh gender yang signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui video pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 79 Palembang. Berikut tabel hasil nilai *posttest* siswa perempuan dan siswa laki-laki.

Tabel : 3

Hasil Nilai *Posttest* Siswa Perempuan

Siswa Perempuan	Nilai <i>Posttest</i>	$(X-X)^2$
S	86	14,9769
AD	100	102,6169
AZ	86	14,9769
KJ	86	14,9769
MS	73	284,5969
NK	86	14,9769
NA	93	9,7969
RS	93	9,7969
SK	86	14,9769
ZN	100	102,6169
L	86	14,9769
RP	100	102,6169
FR	73	284,5969

SA	100	102,6169
NR	100	102,6169
Jumlah	1348	1191,7335
Rata-Rata	89,867	79,449

Tabel : 4
Hasil Nilai *Posttest*
Siswa Laki-laki

Siswa Laki-laki	Nilai <i>Posttest</i>	$(X-X)^2$
A	66	85,877
MF	73	5,139
PK	66	85,877
AR	60	233,081
IK	73	5,139
MD	93	314,459
MF	73	5,139
MR	60	233,081
MW	80	22,401
MA	80	22,401
MK	86	115,197
R	80	22,401
RA	86	115,197
SW	93	314,459
AF	60	233,081
Jumlah	1129	1812,933
Rata-Rata	75,267	120,8622

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 4,046 > t_{tabel} 2,048$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan ada perbedaan rata-rata hasil

belajar siswa laki-laki dan perempuan yang diajarkan dengan media video pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh gender terhadap hasil belajar matematika melalui video pembelajaran.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Gender Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan kelas IV B berjumlah 30 siswa dengan 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kelas IV B diberikan tes *pretest* mengenai bangun datar keliling dan luas pada segitiga sebanyak 5 soal uraian.

Dari hasil nilai *pretest* semua siswa perempuan berjumlah 15 siswa, disini peneliti mengambil dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk pencapaian nilai tinggi dicapai oleh siswa perempuan berinisial AD dengan nilai 86, kesalahan dalam pengisian soal nomor 4 perhitungan hasil akhir mengenai luas segitiga dan salah pada nomor 5 kurang lengkap dalam mengisi soal mengenai keliling segitiga. Kedua untuk pencapaian nilai tinggi dicapai oleh siswa perempuan berinisial RS dengan nilai 80. Kesalahan dalam mengisi nomor 1 dan nomor 4 dalam perhitungan hasil akhir mengenai luas segitiga dan soal nomor 5 kurang lengkap dalam pengisian jawaban hanya menuliskan diketahui dan ditanya mengenai keliling segitiga.

Sedangkan untuk pencapaian nilai sedang siswa perempuan dicapai oleh siswa berinisial ZN dengan nilai 73. Kesalahan dalam mengisi soal nomor 2 dan 4 dalam menghitung hasil akhir keliling dan luas segitiga, pada soal nomor 5 tidak mengisi jawaban mengenai keliling segitiga. Kedua untuk pencapaian nilai sedang oleh siswa perempuan berinisial L. Kesalahan pada soal nomor 4 dalam menghitung hasil akhir mengenai luas segitiga dan pada soal nomor 5 tidak mengisi jawaban pertanyaan.

Sedangkan untuk pencapaian nilai rendah dicapai oleh siswa perempuan berinisial AZ dengan nilai 40, kesalahan pada soal nomor 1, 2 dan 3 tidak menuliskan diketahui dan ditanya, pada soal nomor 4 dan 5 tidak mengisi jawaban

dari pertanyaan luas dan keliling segitiga. Kedua nilai rendah dicapai oleh siswa perempuan berinisial MS dengan nilai 40 salah pada soal nomor 1, 2 dan 4 tidak menuliskan diketahui dan ditanya pada jawaban. Pada nomor 3 dan 5 tidak mengisi jawaban dari pertanyaan mengenai keliling segitiga. Dari siswa perempuan berjumlah 15 didapatkan nilai rata-rata 65,6.

Sedangkan untuk hasil nilai *pretets* laki-laki dengan jumlah 15 siswa. Untuk pencapaian nilai tinggi dicapai oleh siswa berinisial MD dengan nilai 86 salah pada soal nomor 5 tidak menuliskan rumus keliling segitiga dan tidak ada hasil jawaban. Kedua pencapaian nilai tinggi dicapai oleh siswa laki-laki berinisial AR dengan nilai 66 kesalahan pada soal nomor 2, dan 3 tidak menuliskan rumus keliling segitiga.

Sedangkan untuk pencapaian sedang dicapai oleh siswa laki-laki berinisial MR dengan nilai 60, Kesalahan mengisi soal nomor 2, 3 dan 5 tidak menuliskan rumus keliling segitiga dan tidak ada hasil jawaban. Kedua nilai sedang dicapai oleh siswa laki-laki berinisial MA dengan nilai 60, kurang dalam mengisi soal nomor 2 dan 3 tidak menuliskan diketahui dan ditanya pada perhitungan keliling segitiga. Pada soal nomor 4 tidak menyelesaikan hasil perjumlahan luas segitiga.

Sedangkan untuk siswa laki-laki yang mendapatkan nilai sedang 86 salah pada soal nomor 5 tidak menuliskan rumus keliling segitiga dan tidak ada hasil jumlah. Kedua nilai tinggi dicapai oleh siswa laki-laki berinisial AR dengan nilai 66 salah pada soal nomor 2 dan 3 tidak mengisi rumus dan tidak menjawab mengenai keliling segitiga. Pada soal nomor 5 kurang melengkapi jawaban mengenai keliling segitiga. Dari siswa laki-laki yang berjumlah 15 didapatkan nilai rata-rata siswa laki-laki sebesar 55,2.

Dari hasil nilai *pretest* yang didapatkan antara laki-laki dan perempuan dilakukan pengujian hipotesis, menggunakan uji t dengan kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Dari hasil nilai *pretest* yang dilakukan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki diperoleh t_{hitung} 2,60 sedangkan dari t_{tabel} 2,048 dengan signifikan 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,60 > 2,048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil *pretest* menunjukkan ada pengaruh gender terhadap hasil belajar matematika.

Pada pembelajaran pertama mengenai bangun datar keliling dan luas segitiga peneliti menggunakan media video pembelajaran. Pada pembelajaran pertama siswa perempuan cenderung lebih memperhatikan proses pembelajaran dari pada siswa laki-laki, hal ini dilihat saat siswa perempuan lebih berani bertanya, menjawab soal dipapan tulis dari pada siswa laki-laki. Hal ini yang membuat siswa perempuan lebih memahami dan cenderung memperhatikan kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran kedua materi bangun datar keliling dan luas persegi peneliti menggunakan media video pembelajaran saat proses pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan pembelajaran dengan video pembelajaran siswa perempuan sangat memperhatikan proses pembelajaran untuk siswa laki-laki sebagian siswa memperhatikan. Siswa perempuan lebih banyak menjawab pertanyaan dan bertanya hal kurang dimengerti. Sedangkan untuk siswa laki-laki masih malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti.

Pembelajaran ketiga materi bangun datar keliling dan luas persegi panjang proses pembelajaran menggunakan media video pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa laki-laki mengalami perubahan misalnya siswa laki-laki sudah banyak memperhatikan video pembelajaran yang diberikan siswa laki-laki tidak malu lagi untuk bertanya yang kurang dimengerti dan sudah menjawab soal-soal yang ada dipapan tulis. Sedangkan untuk siswa perempuan masih sama seperti pembelajaran sebelum-sebelumnya, siswa perempuan lebih cepat menangkap pembelajaran yang diberikan.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa video pembelajaran dapat membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep yang diajarkan. Hal ini dilihat dari siswa laki-laki mengalami perubahan dalam pembelajaran dimana siswa laki-laki memperhatikan proses pembelajaran, sedangkan untuk siswa

perempuan lebih mudah menangkap dan siswa perempuan sangat memperhatikan proses pembelajaran. Video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika hal ini dilihat dari hasil nilai *posttest* yang telah dilakukan.

Setelah itu peneliti melakukan tes *posttest* untuk melihat perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan setelah menggunakan media video pembelajaran pada saat proses pembelajaran mengenai bangun datar keliling dan luas persegi dan persegi panjang sebanyak 5 soal uraian. Dari hasil nilai *posttest* pada siswa perempuan sebanyak 15 siswa, untuk pencapaian nilai tinggi dicapai oleh siswa perempuan berinisial AD dengan nilai 100 tidak ada kesalahan dalam menjawab soal *posttest* semua benar mengisi diketahui, bertanya, semua rumus benar dan hasil jawaban benar. Kedua nilai tinggi dicapai oleh siswa perempuan berinisial RP dengan nilai 100 tidak ada kesalahan dalam menjawab soal *posttest* semua benar mengisi diketahui, bertanya, semua rumus benar dan hasil jawaban benar.

Sedangkan untuk nilai sedang dicapai oleh siswa perempuan berinisial S dengan nilai 86 masih salah pada soal nomor 2 dan 3 tidak menyelesaikan jawaban perhitungan hasil dengan benar. Kedua Nilai sedang dicapai oleh siswa perempuan berinisial AZ dengan nilai 86. Kesalahan mengisi soal nomor 5 tidak menuliskan rumus keliling segitiga dan tidak ada hasil jawaban.

Selanjutnya nilai rendah dicapai oleh siswa perempuan berinisial FR dengan nilai 73, salah pada soal nomor 4 dan 5 kurang tepat dalam mengisi rumus luas dan keliling persegi panjang. Kedua nilai rendah dicapai oleh siswa berinisial MS dengan nilai 73 masih salah soal nomor 2 dan 5 tidak melengkapi rumus keliling persegi dan persegi panjang sehingga tidak ada hasil jawaban. Dari hasil nilai *posttest* siswa perempuan didapatkan nilai rata-rata 89,86.

Selanjutnya pencapaian hasil nilai tinggi siswa laki-laki dicapai oleh siswa berinisial MD dengan nilai 93, salah pada hasil jawaban nomor 2 kurang tepat dalam menghitung hasil akhir mengenai keliling persegi. Kedua nilai tinggi

dicapai oleh siswa berinisial SR dengan nilai 93 kesalahan pada soal nomor 2 tidak teliti dalam menghitung hasil akhir. Sedangkan untuk nilai sedang dicapai oleh siswa berinisial MR dengan nilai 80 salah pada jawaban nomor 2, 3 dan 5 mengisi hasil akhir dan tidak menuliskan diketahui dan ditanya. Kedua nilai sedang dicapai oleh siswa laki-laki berinisial MA dengan nilai 80 salah pada soal nomor 3 dan 5 tidak menulis diketahui dan ditanya.

Selanjutnya untuk pencapaian nilai rendah siswa laki-laki dicapai oleh siswa berinisial MF dengan nilai 60 salah pada soal nomor 1, 3, 4 dan 5 tidak menuliskan diketahui dan ditanya, tidak menuliskan rumus keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Kedua untuk pencapaian nilai rendah dicapai oleh siswa berinisial MA dengan nilai 60 salah pada soal nomor 1,2, 3 dan 4 tidak menuliskan diketahui dan ditanya pada setiap jawab, pada nomor 5 tidak mengetahui rumus keliling persegi panjang sehingga tidak ada hasil. Dari hasil nilai *posttest* siswa laki-laki dengan rata-rata 75,26.

Dari hasil jawaban siswa perempuan dalam tes *pretest* dan *posttest* diketahui dalam kesalahan pengisian jawaban perempuan salah dibeberapa rumus yang masih kurang tepat dan hasil jawaban atau perhitungan yang kurang benar dan masih ada jawaban yang tidak dijawab pada siswa perempuan. Sedangkan untuk siswa laki-laki kesalahan dalam jawaban tes banyak di perhitungan yang kurang benar dan ada siswa yang tidak menjawab dalam pertanyaan dalam tes, dan masih banyak siswa laki-laki kurang menuliskan diketahui dan ditanya. Faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam pengisian soal untuk siswa perempuan lebih kurang teliti dalam perhitungan sehingga banyak perhitungan yang kurang tepat. Sedangkan untuk siswa laki-laki faktor yang mempengaruhi kesalahan dalam pengisian jawaban terletak siswa laki-laki terburu-buru dalam pengisian sehingga kurang mengerti perintah dalam tes dan siswa laki-laki masih ada yang kurang dimengerti sehingga ada jawaban yang tidak diisi.

Dari hasil *posttest* terdapat peningkatan antara siswa siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam pembelajaran setelah menggunakan media video

pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai *posttest* siswa perempuan terdapat peningkatan dimana nilai tertinggi 100, nilai terendah 73 dan nilai rata-rata 89,86. Sedangkan untuk hasil nilai laki-laki nilai tertinggi 93, nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata 75,26. Hasil tersebut dilakukan uji hipotesis kembali dimana dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} 2,81 > t_{tabel} 2,048$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki terhadap hasil belajar Matematika.

Berdasarkan hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa pada *pretest* terdapat pengaruh gender terhadap hasil belajar matematika, sedangkan dari hasil *posttest* juga terdapat pengaruh gender terhadap hasil belajar melalui video pembelajaran. Dapat kita simpulkan bahwa siswa perempuan lebih cenderung baik dalam pembelajaran matematika, tetapi siswa laki-laki mengalami peningkatan yang baik setelah diajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan jurnal (Enggar, Saraswati, 2015) berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Laki-Laki dan Perempuan dalam Mata Pembelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut dan Pecah di SD Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman". Dalam mata pelajaran matematika menunjukkan hasil belajar laki-laki lebih rendah dari pada hasil belajar siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan terhadap pembelajaran matematika.⁷

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan jurnal (Damayanti, 2019) "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berbasis Gender Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palopa" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika dimana hasil belajar siswa laki-laki lebih rendah dari pada hasil belajar siswa perempuan dari rata-rata nilai yang telah

⁷ Saraswati, E. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Laki-laki dan Perempuan Dalam Mata Pembelajaran Matematika III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo Kecamatan Sleman. *UNY*.

diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan lebih baik dalam pembelajaran matematika.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh gender terhadap hasil belajar matematika melalui video pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 79 Palembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anos Neolaka, G. A. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Damayanti, D. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berbasis Gender Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palopa.
- Saraswati, E. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Laki-laki dan Perempuan Dalam Mata Pembelajaran Matematika III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo Kecamatan Sleman. *UNY*.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA.
- Yuminiyari, K. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Pada Materi Geometri Dikontrol dengan Kemampuan Spasial di Sman N 13 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Walisongo*.

⁸ Damayanti, D. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berbasis Gender Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palopa.